



## PEMBELAJARAN DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

**Pipit Pudji Astutik**

SDN Tunjungsekar 03 Kota Malang  
Contributor Email: [pipitpudjia@ymail.com](mailto:pipitpudjia@ymail.com)

### **Abstract**

*The research objectives are to improve literacy ability and creative thinking in learning through garbage media. Prior observation indicated that the fifth-grade children's literacy and creative thinking in learning were presumably low. Literacy and creative thinking skills can be improved by the implementation of learning bases environment. Children's literacy and creative thinking could be improved through learning integrated with learning sources taken from their environment. Learning sources taken from the environment may consist of anything natural including garbage. A classroom action research was conducted with its four phases, namely: planning, action, observation, and reflection. Data on children's literacy was collected after action. Whereas their creative thinking was observed throughout learning. Research results show that children's mean score on literacy = 68.00 with sufficient category in cycle 1 was improved to = 78.00 with good category in cycle 2. Their creative thinking skill was improved to = 71.00 with sufficient category in cycle 1; and their creative thinking skill was improved to 80.00 in cycle 2 with good category.*

**Keywords:** *Garbage Media, Literacy Skill, Creative Thinking Skill*

## **A. Pendahuluan**

Belajar dimaknai sebagai transformasi perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud bukan saja pada aspek pengetahuan, melainkan meliputi kecakapan dan sikap. Menurut Bloom (1964), proses belajar mencakup tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini relevan dengan pernyataan dalam beberapa kebijakan pada Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran yang dilakukan harus mampu mencetak generasi yang handal dan berkarakter dengan memadukan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Proses dan hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui berbagai upaya di antaranya upaya pemerintah dengan melakukan pembenahan-pembenahan pada bidang pendidikan, salah satunya melalui revisi kurikulum dengan memberlakukan Kurikulum 2013.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan memadukan berbagai materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang terikat pada jaringan pembelajaran oleh tema atau subtema pembelajaran. Tema atau subtema pembelajaran merupakan pesan pokok pembelajaran agar pembelajaran terkait dengan kehidupan, sehingga bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik lebih menekankan pada keterampilan belajar siswa dibandingkan keterampilan materi pembelajaran, sehingga siapapun adalah guru, apapun merupakan sumber belajar, dimanapun adalah kelas untuk belajar, dan kapanpun adalah waktunya untuk belajar. Melalui pendekatan saintifik, siswa dilatih untuk dapat terampil dalam mengamati, mencoba, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengomunikasikan proses dan hasil belajarnya sehingga memiliki sikap ilmiah. Proses belajar dalam pendekatan saintifik relevan dengan pembelajaran Abad 21 untuk meningkatkan berbagai keterampilan pada Abad 21 termasuk kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas V menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa yang

rendah dalam menceritakan apa yang sudah dibaca dan merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dari keseluruhan siswa sebanyak 24 orang, hanya 17% yang dapat menceritakan isi bacaan dengan tepat dan sistematis. Begitu juga ketika siswa diminta membuat rangkuman, hanya 13% yang mampu menggunakan tata bahasa dan kosakata yang lancar, elegan dengan sedikit kesalahan, terampil menggunakan sintaksis, dan menyusun paragraf dengan rapi. Terkait keterampilan berpikir kreatif, hanya 42% dari 24 siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pengembangan dari bacaan dan menyampaikan gagasan-gagasan baru. Hal lain ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta berpikir secara lancar dan divergen.

Hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya kurang melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Padahal, lingkungan merupakan sumber belajar utama pada Kurikulum 2013 yang harus digunakan dalam pembelajaran. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar siswa yang paling menentukan hasil belajar siswa termasuk kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna dan materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Pemahaman terhadap materi pembelajaran merupakan faktor utama kemampuan literasi. Semakin siswa memahami materi pembelajaran, semakin literat siswa terkait materi pembelajaran tersebut. Selanjutnya, kemampuan literasi siswa yang tinggi dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatifnya.

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang (Kutanegara, 2014). Hubungan antara manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang sirkuler. Perubahan pada lingkungan akan mempengaruhi manusia. Implementasi hubungan tersebut dapat tercermin dari perilaku pemanfaatan energi, penggunaan air bersih, konsumsi barang serta perilaku pembuangan sampah. Berkaitan dengan perilaku pembuangan sampah, dewasa ini keadaan

lingkungan sekitar sekolah dalam kondisi kritis. Fakta menunjukkan bahwa nampak di lingkungan sekolah, khususnya di kelas VA, segala usaha yang telah dilakukan sekolah tidak dapat meningkatkan sikap kepedulian siswa. Meskipun sekolah telah menyediakan tempat sampah yang bermacam-macam, siswa masih membuang sampah tanpa mempedulikan kriteria tempat sampah yang tersedia.

Kenyataan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya sampah bagi lingkungan, serta kurangnya pengawasan dari guru. Hasil pengamatan peneliti sebagai guru kelas selama dua bulan (bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016) menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang ada, hanya 63% yang membuang sampah pada tempatnya, 34% yang memilah sampah pada tempat sampah sesuai dengan sampah organik dan anorganik yang tertulis dalam tempat sampah, sedangkan 29% masih membuang sampah tanpa mengindahkan kategori jenis sampah sesuai pengarahannya.

Wujud dari sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah di lingkungan sekitar. Sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi produk yang mempunyai nilai lebih tinggi. Pembelajaran dengan memanfaatkan sampah menjadikan siswa memahami kelebihannya sehingga dapat memanfaatkan sampah rumah tangga yang ada di rumah. Hal ini dapat menambah pengetahuan akan pentingnya pengurangan limbah dan sampah. Pemanfaatan sampah juga dapat bermanfaat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Mereka diharapkan mampu mengolah sampah menjadi benda yang bermanfaat atau benda pakai yang bernilai lebih tinggi. Pembelajaran dengan memanfaatkan sampah juga merupakan salah satu usaha untuk mendukung program pemerintah khususnya pemerintah Kota Malang untuk mengurangi sampah. Program ini secara otomatis mengarahkan siswa mencintai lingkungan dan meminimalisasi produksi sampah.

Hal tersebut dapat memicu siswa kreatif memanfaatkan sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis untuk peluang usaha. Manfaat non-materi yang diperoleh dari penggunaan sampah adalah menumbuhkan karakter peduli dan menghargai lingkungan, memiliki

kompetensi terampil sebagai bekal dasar untuk menghadapi abad 21, membentuk siswa memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan.

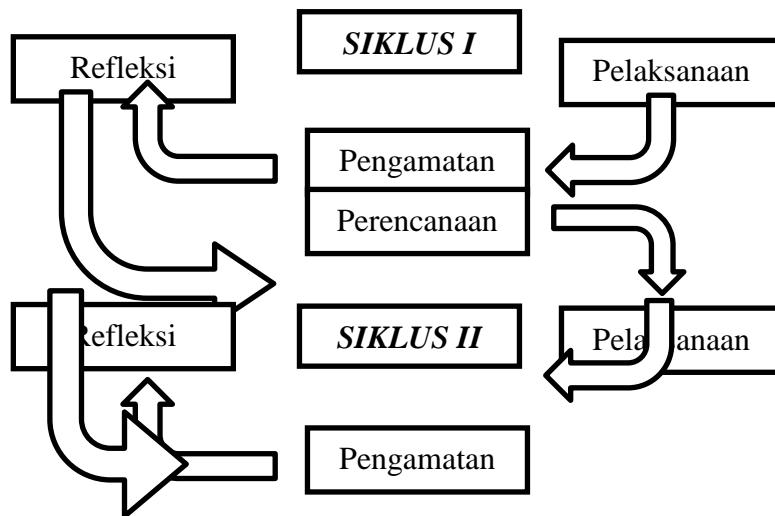
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah. Manfaat hasil penelitian ini antara lain: (1) meningkatkan kemampuan literasi siswa; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa; (3) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas V SD; (4) memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan tentang pembelajaran di kelas V SD, khususnya pada pemanfaatan sampah pada pembelajaran; dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang proses penerapan tindakan pembelajaran berupa pembelajaran dengan media sampah terhadap kelas dalam hal ini adalah siswa kelas VA SDN Tanjungsekar 03 Kota Malang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami gejala yang dirasakan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akbar (2010) bahwa PTK merupakan prosedur pengusutan terorganisasi guna mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Prosedur identifikasi dilaksanakan secara bertahap atau disebut bersiklus. Analisis data cenderung memakai analisis data deskriptif kualitatif. Dalam PTK, peneliti mendeskripsikan angka-angka secara kuantitatif. Selama melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang berperan aktif sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2016/2017 selama empat bulan, terhitung sejak Juli sampai dengan Oktober tahun 2016. Penelitian dilaksanakan di SDN Tunjungsekar 03 Jl. Terusan Ikan Piranha Atas Nomor 02 Kota Malang. Subjek penelitian

adalah siswa kelas VA SDN Tunjungsekar 03 Malang sebanyak 24 orang, 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan rata-rata usia 11 tahun. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup materi kelas V SD pada Tema “Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada Subtema “Perubahan Wujud Benda”. Adapun model PTK yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, dan setiap pembelajaran terdiri dari 7 jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran untuk Tema I, Subtema I pada pembelajaran ke-2 dan ke-5. Sementara itu, pada siklus II dilaksanakan pembelajaran untuk Tema I, Subtema II pada pembelajaran ke-2 dan ke-5. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, penilaian kinerja, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari

instrumen pembelajaran berupa RPP, LKS, dan perlengkapan lainnya dan instrumen pengumpul data berupa: (1) lembar observasi keterampilan berpikir kreatif siswa; (2) lembar penilaian kinerja siswa untuk menilai kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa; dan (3) catatan lapangan untuk temuan-temuan yang tidak terduga sebelumnya selama pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan rerata dan persentase dan secara kualitatif menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1992). Teknik analisis terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan secara berurutan yakni: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan secara klasikal yaitu minimum 75% siswa mendapatkan skor 75,00. Selain itu, Seorang siswa dikatakan telah berhasil secara individual jika nilai yang diraih sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif mencapai skor 75,00.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama empat bulan dari bulan Juli s.d. Oktober 2016 dengan menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan media sampah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa SD kelas VA. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian terkait rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa tersebut dari siklus 1 dan siklus II.

**Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Tindakan Memanfaatkan Sampah**

| <b>Aspek</b>                  | <b>Siklus I</b> | <b>Kategori</b> | <b>Siklus II</b> | <b>Kategori</b> |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Kemampuan Literasi            | 68,00           | Cukup           | 78,00            | Baik            |
| Keterampilan Berpikir Kreatif | 71,00           | Cukup           | 80,00            | Baik            |

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata kemampuan literasi siswa dari siklus I dengan rerata 68,00 dengan kategori Cukup menjadi 78,00 pada siklus II dengan kategori Baik. Selain

itu, rerata keterampilan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,00 dengan kategori Cukup menjadi 80,00 pada siklus II dengan kategori Baik.

Hasil observasi dan penilaian kinerja siswa menunjukkan bahwa rerata kemampuan literasi membaca siswa siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 65,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 69,00. Dengan demikian, rerata kemampuan literasi membaca siklus I adalah 67,00 dengan skor tertinggi 83,00 dan skor terendah 50,00. Sedangkan rerata kemampuan literasi menulis siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 67,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 67,00. Rerata kemampuan literasi menulis siklus I adalah 69,00 dengan perolehan skor tertinggi 91,00 dan skor terendah 47,00. Jadi, kemampuan literasi siswa kelas VA SDN Tunjungsekar 03 pada siklus I yaitu 68,00 dengan perolehan skor tertinggi 85,00 dan skor terendah 48,00. Begitupun dengan hasil observasi dan penilaian kinerja siswa menunjukkan bahwa rerata keterampilan berpikir kreatif siswa siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 69,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 72,00. Rerata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VA SDN Tunjungsekar 03 pada siklus I adalah 71,00 dengan skor tertinggi 85,00 dan skor terendah 40,00.

Hasil observasi dan penilaian kinerja siswa menunjukkan bahwa rerata kemampuan literasi membaca siswa siklus II pembelajaran ke-1 sebesar 76,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 82,00. Dengan demikian, rerata kemampuan literasi membaca siklus II adalah 79,00 dengan skor tertinggi 96,00 dan skor terendah 50,00. Sedangkan rerata kemampuan literasi menulis siklus II pembelajaran ke-1 sebesar 74,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 82,00. Rerata kemampuan literasi menulis siklus II adalah 77,00 dengan perolehan skor tertinggi 97,00 dan skor terendah 59,00. Jadi, rerata kemampuan literasi siswa kelas VA SDN Tunjungsekar 03 pada siklus II terkait menulis dan membaca adalah 78,00 dengan perolehan skor tertinggi 96,00 dan skor terendah 55,00. Begitupun dengan hasil observasi dan penilaian kinerja siswa menunjukkan bahwa rerata keterampilan berpikir kreatif siswa siklus II pembelajaran ke-1 adalah 77,00 dan pembelajaran ke-2 adalah 82,00. Rerata keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VA SDN Tunjungsekar 03 pada siklus II

adalah 80,00 dengan skor tertinggi 100,00 dan skor terendah 50,00. Berikut merupakan data kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus II untuk setiap aspek dan deskriptornya.

**Tabel 2. Data Pencapaian Keberhasilan Memanfaatkan Sampah**

| Aspek                         | Deskriptor   | Peserta Didik yang Mencapai Indikator |                | Kualifikasi |
|-------------------------------|--|---------------------------------------|----------------|-------------|
|                               |  | Jumlah                                | Persentase (%) |             |
| Kemampuan Literasi            | Menggarisbawahi /melingkari informasi              | 23                                    | 96             | Sangat Baik |
|                               | Menjawab pertanyaan                                | 22                                    | 92             | Sangat Baik |
|                               | Mengisi formulir dengan informasi yang diminta     | 23                                    | 96             | Sangat Baik |
|                               | Teknik/kosakata                                    | 21                                    | 88             | Baik        |
|                               | Teknik penulisan                                   | 22                                    | 92             | Sangat Baik |
|                               | Pengorganisasian tulisan                           | 24                                    | 100            | Sangat Baik |
|                               | Materi tulisan                                     | 20                                    | 83             | Baik        |
| Keterampilan Berpikir Kreatif | Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )             | 21                                    | 88             | Baik        |
|                               | Kemampuan berpikir orisinal ( <i>originility</i> ) | 20                                    | 83             | Baik        |
|                               | Kemampuan merinci ( <i>elaboration</i> )           | 21                                    | 88             | Sangat Baik |
|                               | Kemampuan  | 21                                    | 88             | Sangat      |

| Aspek        | Deskriptor  | Peserta Didik yang Mencapai Indikator |                | Kualifikasi |
|--------------|---|---------------------------------------|----------------|-------------|
|              |   | Jumlah                                | Persentase (%) |             |
|              | berpikir luwes ( <i>flexibility</i> )                         |                                       |                | Baik        |
|              | Kemampuan berpikir metafora ( <i>methaphorical thinking</i> ) | 19                                    | 79             | Baik        |
| Sikap Peduli | Pemeliharaan lingkungan kelas                                 | 23                                    | 96             | Sangat Baik |
| Lingkungan   | Penyediaan tempat sampah                                      | 22                                    | 92             | Sangat Baik |
|              | Penghematan energi  | 23                                    | 96             | Sangat Baik |
|              | Tanggungjawab terhadap lingkungan                             | 22                                    | 92             | Sangat Baik |

Rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa secara umum pada siklus I berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 masih di bawah 75,00 dengan kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran belum tercapai pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, secara umum rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa lebih dari 75,00 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus II, sehingga siklus dihentikan pada siklus II.

Kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif yang meningkat pada siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi dan penilaian kinerja berdampak terhadap kenaikan kemampuan tersebut

secara klasikal. Adapun persentase peningkatan masing-masing aspek tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Literasi, Keterampilan Berpikir Kreatif dan Sikap Peduli Lingkungan

Gambar 2 di atas menunjukkan peningkatan semua indikator kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif pada siklus II. Kemampuan literasi siswa pada siklus I mencapai skor 68,00 sedangkan siklus II mencapai skor 78,00 mengalami peningkatan sebesar 10%. Keterampilan berpikir kreatif pada siklus I memperoleh skor 71,00, sedangkan siklus II memperoleh skor 80,00 meningkat 9%.

Kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi dan penilaian terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari kategori Cukup menjadi Baik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi karena perkembangan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah nampak kaku dengan tidak membebaskan siswa untuk memilih sampah yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Pada siklus II, siswa dibebaskan dalam memilih bahan bacaan dari sampah majalah atau surat kabar yang dibawa dari rumah. Kegiatan belajar pada siklus II dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menentukan bahan bacaan yang disenangi, sehingga dapat

menumbuhkan motivasi siswa untuk mengetahui informasi dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemendikbud (2013) bahwa pembelajaran tematik bersifat luwes dan fleksibel. Fakta tersebut juga sejalan dengan pendapat Byners (2010) bahwa terdapat minimal dua penyebab pokok membaca itu perlu yaitu demi kesenangan dan memperoleh informasi.

Pembelajaran dengan memanfaatkan sampah dapat membuat siswa senang dan antusias karena memperoleh pengalaman interaktif. Ghazali (2010) menyatakan bahwa kegiatan menulis mampu membuat proses pembelajaran menjadi sebuah pengalaman interaktif yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa untuk tujuan komunikatif dan kreatif dengan cara menggunakan bahasa dalam konteks faktual. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar sehingga terkesab pasif, tetapi selalu aktif di berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang memanfaatkan media sampah adalah aktivitas bermakna dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan produk pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan bermanfaat bagi siswa dan pembelajaran.

Hasil penilaian kinerja setelah pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah dilakukan menunjukkan bahwa siswa lebih mampu: (1) menemukan informasi yang diminta; (2) menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu; dan (3) mengisi lembar kegiatan dengan informasi yang diminta. Artikel yang dibaca siswa dengan cara *scanning* sesuai dengan level keterampilan membaca menurut Spratt (1985) yaitu membaca dengan cepat dan sekilas untuk menemukan informasi. Kemampuan seperti ini dibutuhkan oleh siswa selama pembelajaran dan menjadi dasar bagi kemampuan-kemampuan lainnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pembelajaran dengan memanfaatkan sampah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik sebagai penerapan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik ini, siswa dilatih melakukan pembelajaran dengan

langkah-langkah saintifik yaitu pembelajaran yang bermakna mulai dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba dan mengumpulkan data atau informasi, mengolah data atau informasi, dan mengomunikasikan hasil pengalaman belajarnya. Kebermaknaan pembelajaran tersebut terjadi karena siswa mengalami sendiri sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya. Pendapat ini senada dengan Homayouni (2016) bahwa keterampilan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa melalui proses ilmiah sehingga siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memahami dan menyadari bagaimana belajar.

Hasil karya inovatif siswa dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan sampah sebagai produk pembelajaran sangat variatif. Siswa mampu menciptakan karya dengan ide-ide baru yang tidak terpikirkan sebelumnya oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan Boden (2001) yang mendefinisikan berpikir kreatif yaitu kompetensi menghadirkan gagasan baru yang mengejutkan dan berharga melalui banyak cara. Aktivitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan kesempatan kepada siswa untuk berkarya dan berimajinasi. Kondisi pembelajaran seperti ini selaras dengan pendapat Greesnstein (2012) bahwa berpikir kreatif terkait dengan kebaruan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang ada, menerapkan bentuk baru, dan menghasilkan banyak keterampilan imajinatif atau membuat sesuatu yang sudah ada menjadi yang baru dan hanya dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang inovatif.

Selain kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif, pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah oleh siswa juga berdampak pada perubahan perilaku atau sikap peduli lingkungan. Fakta tersebut nampak pada perilaku keseharian siswa dalam: (1) memelihara lingkungan kelas yaitu siswa dengan kesadaran pribadi tanpa diminta guru membersihkan alat-alat yang dipakai selama pembelajaran dan mengembalikan ke tempat semula dengan penuh tanggung jawab; (2) kesadaran pribadi membuang sampah pada tempatnya dengan memilah

sesuai jenis sampah; dan (3) melakukan pembiasaan menghemat energi, yaitu nampak peserta didik mematikan kipas angin pada waktu keluar kelas, menggunakan air seperlunya saja pada waktu mencuci tangan dan peralatan praktikum. Perilaku yang ditunjukkan siswa sesuai dengan indikator sikap peduli lingkungan menurut Kemdikbud (2010).

#### **D. Penutup**

Asha

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media sampah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rerata sebesar 68,00 dengan kategori Cukup menjadi 78,00 pada siklus II dengan kategori Baik. Keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rerata sebesar 71,00 dengan kategori Cukup menjadi 80,00 pada siklus II dengan kategori Baik.

Adapun berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, peneliti merekomendasikan beberapa hal terkait penerapan pembelajaran yang memanfaatkan media sampah, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan sampah harus memperhatikan alokasi waktu yang diperlukan; dan (2) Pembelajaran dengan memanfaatkan sampah perlu dibuat aturan-aturan yang jelas di awal pembelajaran supaya kegiatan berjalan dengan tertib.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 03 Kota Malang yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan PTK dengan menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan media sampah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa.

## **Daftar Referensi**

- Azwar. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar, Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bloom. (1964). *Taxonomi of Educational Objectives: Cognitive Domain*. New Your: David McKay.
- Boden, M. (2001). *Creativity in Education*. London: Continuum.
- Byrnes, H. (1985). *Proficiency, Curriculum, Articulation: The Ties that Bind*. Middlebury, VT: Northeast Conference.
- Davis, G. A. (2006). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keterbakatan, Suatu Buku Panduan untuk Guru dan Orangtua*. Terjemahan Ati Cahayani. 2012. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Lampiran 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaudiani, C. (1981). *Teaching Writing in a Foreign Language Curriculum*. Washington, DC: Center for Applied Linguistic.
- Ghazali Syukur, (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gipayana. (2010). *Pengajaran Literasi*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Grellet, F. (1981), *Developing Reading Skills*. England: Cambridge University Press.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21 Century Skills. To Guided to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. USA: Corwin
- Guilford, J.P. (1968). *Intelligence, Crativity and Theri Educational Implications*. San Diego, CA: Robert A Knapp, Publisher.
- Homayouni, dkk. (2016). Correlation of Between Creative Thinking with Language Anxiety and Learning English in Turkmen Bilingual Students. *The Social Sciences*, 11: 419-421.
- Kemmis, S & Mc.Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*, Victoria: Deakin University Press.

- Kutanegara dkk. (2014). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Langrehr, J. (1999). *Teaching Your Children to Think*. Singapore: Wrightbooks.
- Madjid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles, M.B & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miranti, I., Nurjanah, N., & Dwiastuty, N. (2018). Learning Local Wisdom for Character Education: an Insight from Choblong Sundanese Village in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 409-426. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.261.
- Moeleong & Lexy, J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puccio, G. J. & Keller-Mathers, S. (2007). *Creativity: A Handbook for Teacher*.
- Richards, J. C. (1990). *The Language Teaching Matrix*. England: Cambridge University Press.
- Russo, G. M. (1987). *Interactive Language Leaching*. England: Cambridge University Press.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono Sarlito Wirawan. (2003). *Psikologi Lingkungan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Selasih, N., & Sudarsana, I. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293-306. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.219.
- Spratt, M. (1985). *Practical Techniques in Language Teaching*. London: Edwar Arnold.
- Suud, Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi 2). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Teffinger, D. J., Young, G. C., & Selby E. C. (2002). *Assessing Creativity: A Guide for Educators. The National Research Centre on the Gifted and Talented*. Center for Creative Learning: Sarasota, Florida.
- Wheeler, S., Bromfield, C., & Waite, S. J. (2002). "Promoting Creative Thingking Through the Use of ICT", dalam *Journal of Computer*, 18 (1), hlm. 367 - 378.
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunus Abidin. (2015). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zulkifli Arif. (2014). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

